



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Madura

BAB II

TEORI KISAH DALAM AL QUR'AN

A. Definisi kisah dalam al Qur'an

Tidak diragukan lagi bahwa al-Qur'an berisi petunjuk bagi manusia, ajaran-ajarannya di sampaikan dalam berbagai bentuk cara serta dikemas dengan sedemikian rupa. Ada yang berupa informasi, perintah, larangan, dan ada juga yang disampaikan ajaran itu dalam bentuk kisah-kisah yang mengandung pelajaran, yang dikenal dengan istilah "kisah-kisah dalam al-Qur'an".

Kisah atau *qissah* merupakan salah satu bentuk seni sastra yang memiliki ikatan kuat dengan diri manusia. Ia sangat disukai karena menggambarkan berbagai kejadian dan peristiwa dalam kehidupan nyata ataupun imajinatif. Kisah sudah dikenal manusia sejak dahulu ketika manusia mulai berkisah tentang peristiwa-peristiwa yang ia alami atau mitos-mitos yang ia imajinasikan. Ia adalah seni tertua karena sangat berhubungan erat dengan tabiat manusia yang cenderung suka kepada khayalan, rasa ingin tahu dan ingin mendengar berita dari orang lain.

Secara etimologis, kata kisah berarti cerita tentang suatu kejadian (riwayat) dalam kehidupan seseorang dan sebagainya.¹ Dalam kamus *al-Munawwir* kata *al-qissah* (قصة) adalah bentuk *mufrad* atau tunggal, jamaknya (قصص) yang berarti cerita atau hikayat.² Sementara Ibn

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 443-444

Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h.1126.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Manzûr menjelaskan bahwa kata ini berasal dari kata **لَصَّ** atau **لَصَّ** bentuk *masdar* yang diambil dari akar kata **لَصَّ لَصَّ لَصَّ** yang berarti potongan, benda yang diikuti, pelacak jejak, urusan dan perkara³

Kisah berasal dari kata *al-qashshu* yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Dikatakan, “*qashashtu atsarah*” artinya. “saya mengikuti atau mencari jejaknya.” Kata *al-qashash* adalah bentuk *masdar*. Kalimat *al-qashshu* atau *al-qishshatu* searti dengan *tatabbu'ul atsar* yaitu pengulangan kembali masa lalu.⁴

Kata *al-qashah* adalah bentuk *masdar*, seperti tersebut dalam al-Qur'an, QS. Al-Kahfi ayat 64:

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغُ فَارْتَدَّا عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا

Artinya: “Musa berkata: “Itulah (tempat) yang kita cari”. lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.”

Secara terminologi kisah didefinisikan antara lain sebagai berikut:

1. *Pertama*, sarana untuk mengungkapkan seluruh atau sebagian perikehidupan meliputi satu peristiwa (*hadîtsah*) atau lebih yang mempunyai hubungan runtun dan dilengkapi dengan pendahuluan dan penutup.⁵
2. Dalam bahasa arab, kisah disebut dengan *qissah*, ia merupakan

Ibn Manzûr, *Lisân al-'Arab* (Beirut: Dâr al Shadîr, 1994), jilid VII, h. 74-75.

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Yogyakarta: UPBIK Pondok Pesantren Krapyak, 1984), hlm. 1210.

Muhammad Kamil Hasan, *al-Qur'ân wa al-Qisasah al-Hadîtsah* (Beirut: Dâr al-Buhûts al-Ilmiyah, 1970), h. 9.



turunan dari kata *qassa-yaqussu* yang berarti :

- a. menceritakan, seperti yang terdapat dalam surat Yusuf : 2

أَقْصَصْ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ
لِمَنِ الْغُلُوبِ

Artinya: Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.

- b. mengikuti jejak, seperti firman Allah dalam surat al-Qasas : 11

أَلَمْ تَلْ أَخْتَهُ فُصِّيهِ فَبَصُرَتْ بِهِ عَنْ جُنْبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya : Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: "Ikutilah dia" Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya,

3. Abd. Al-Qudus Abû Sâlih juga mendefinisikan kisah sebagai “kisah yang memaparkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan yang faktual atau imajiner dengan gaya seni teratur”.⁶
4. Faishal mendefinisikan kisah sebagai: “ peristiwa-peristiwa yang menarik yang menggambarkan model kehidupan tertentu, kejadian-kejadian tersebut dipaparkan dengan gaya yang menarik dengan memadukan antara realitas dan imajinasi”.⁷
5. Dalam bahasan yang lebih luas al-Sibâ’î al-Bajûmi seperti dikutip oleh

Abd. al-Qudus abû Sâlih, *al-Balâghah Wa al-Naqd* (Saudi: Imâm Sa’ûd University, 1114 H), h.175.

Abd. al-Aziz Muḥammad Faishal, *al-Adab al-'Araby wa Tarikhuhi* (Saudi :Departemen Pendidikan Tinggi, 1114 H), h. 28.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Ahmad Hanafi⁸ mendefinisikan kisah sebagai berikut:

تَصَوُّيرٌ بِقَصْدٍ حِدْوًا كَاتِبٍ عَنْ تَصَدُّرٍ فَنِيَّةٍ أَدَبِيَّةٍ كِتَابَةٍ كُلُّ الْحَاضِرِ الْعَصْرِ فِي الْقِصَّةِ يُرَادُّ
عَنِ الْكَاتِبِ فِيهِ يَتَرَعُّ تَصَوُّيرًا (غَيْرَهَا أَوْ الْأَوْضَاعَ أَوْ الْأَخْلَاقَ الْتَارِيخَ فِي) مُعَيَّنَةٍ حَالَةٍ
مَا حَسَبَ عَلَى مُرَآئِهِ لَيْدًا يَتَجَهُّ الَّذِي وَالْوَجْهَ الشُّعُورَ هَذَا عَنِ النَّاشِئِ وَتَفَكُّيرِهِ الْخَاصَّ شُعُورِهِ

“Yang dimaksud dengan kisah dewasa ini ialah setiap tulisan yang bersifat kesusasteraan dan indah serta keluar dari seorang penulis dengan maksud untuk menggambarkan suatu keadaan tertentu (mengenai sejarah atau kesusasteraan atau akhlak atau susunan masyarakat dan lain sebagainya) dengan suatu cara dimana penulis melepaskan diri dari perasaan pribadinya dan pikiran yang timbul dari perasaan tersebut dan dari arah yang dituju oleh pendapatnya itu yang sesuai dengan perasaan dan pikirannya, sehingga pribadinya tercermin dalam penggambaran itu yang dapat membedakannya dari orang lain yang mempunyai tulisan yang sama”.

Dengan merujuk definisi kedua sampai keenam, akan terbuka kemungkinan yang sama besar bahwa tanpa memperhatikan di mana ia berada, yang disebut kisah itu terdiri atas cerita yang benar-benar terjadi atau hanya merupakan rekaan imajinatif dan khayali semata. Dengan memperhatikan definisi kisah seperti tersebut di atas, beberapa cerita atau *khabar* yang terdapat dalam al-Qur'an khususnya gambaran yang diungkapkan secara runtun dan lengkap tentulah dapat digolongkan sebagi kisah.

⁸Hanafi, *Segi-segi Kesusasteraan pada Kisah-kisah al-Qur'an*, h. 14.



Demikianlah beberapa definisi kisah seperti diungkapkan di atas. Boleh jadi masih banyak pengertian lain. Dari pemaparan definisi di atas dapat dipastikan bahwa dari definisi saja kita tak dapat memperoleh pengertian yang sebenarnya tentang kisah dan segala yang meliputinya. Namun penulis berharap dari definisi yang diungkapkan di atas dapat diperoleh sedikit pemahaman tentang objek kajian yang menjadi sasaran penulis.

B. Macam-macam kisah dalam Al-Qur'an

Kisah-kisah dalam Alquran dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Kisah para Nabi yang memuat dakwah mereka kepada kaumnya, mukjizat-mukjizat yang ada pada mereka, sikap para penentang, perkembangan dakwah dan akibat-akibat yang diterima orang-orang yang mendustakan para Nabi. Seperti kisah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Harun, Nabi Isa, Nabi Muhammad dan lain sebagainya dari nabi dan rasul.
2. Kisah-kisah yang berkaitan dengan kejadian-kejadian umat-umat terdahulu dan tentang orang-orang yang tidak dapat dipastikan kenabiannya, seperti kisah orang-orang yang ke luar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati, kisah Thalut, Jalut, dua putra Adam, *As}hab al-Kahfi*, *Zulqarnain*, *Qarun*, *As}hab al-Sabt*, *Maryam*, *As}hab al-Ukdud*, *as}hab al-fiil* dsb.
3. Kisah-kisah yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di zaman



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Rasulullah seperti perang badar, uhud, dalam surat Ali Imran, perang Hunain, perang Tabuk dalam surat Al Taubah, perang Al Ahzab dalam surat Al Ahzab, Hijrah dan Isra' dan lain sebagainya. Termasuk dalam bagian ini adalah kisah tentang sahabat nabi dan ayat yang memiliki latar belakang turunnya⁹

C. Karakteristik Kisah dalam Al-Qur'an

Diantara karakteristik kisah-kisah al-Qur'an adalah gaya deskripsi kisah. Gaya deskripsi yang dimaksud adalah cara yang digunakan oleh al-Qur'an untuk mendeskripsikan urutan peristiwa suatu cerita. Adapun gaya deskripsi kisah-kisah al-Qur'an menurut Sayyid Qutb adalah¹⁰:

1. Kisah di mulai dengan pengantar yang berisi kesimpulan cerita, kemudian dilanjutkan dengan menguraikan peristiwa dari awal sampai akhir.
2. Kisah dimulai dengan menyebutkan akhir cerita beserta tujuan atau maksud penyebutan kisah tersebut. Sebagai pengantar kisah, terlebih dahulu diberikan tujuan atau maksud dari kisah yang akan disebutkan kemudian. Pengantar kisah yang juga merupakan akhir kisah menjadikan pembaca dan pendengarnya penasaran untuk mengetahui jalan ceritanya sehingga dapat memberikan *ending* cerita seperti yang ada pada pengantar.
3. Kisah langsung menyebutkan rentetan peristiwa tanpa pendahuluan

⁹ Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahith fi Ulum al-Quran*, (tt Masyurah al-Asyr,1073). 306.

¹⁰ Sayyid Qutb, *al-Taswir al-Funniy Fi al-Qur'ani*, (Kairo: Dar al-Syuruq, 198), 148-150.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

berupa kesimpulan atau ringkasan cerita.

4. Kisah disampaikan sebagai adegan dalam teater yang penuh dengan dialog. Gaya kisah seperti ini membutuhkan partisipasi imajinatif pembaca atau pendengar untuk melengkapi dan memahaminya. Menurut W. Montgomery Watt sebagaimana dikutip oleh Syihabuddin Qalyubi, bahwa al-Qur'an disusun dalam ragam bahasa lisan. Untuk memahaminya, hendaklah dipergunakan daya imajinasi yang dapat melengkapi gerakan yang dilukiskan oleh kata-kata. Ayat-ayat yang mengandung gaya bahasa ini jika dibaca dengan pernyataan *eksyen drama* yang tepat, niscaya akan dapat membantu pemahaman. Sebenarnya gambaran dramatika yang berkualitas ini merupakan ciri khas gaya bahasa al-Qur'an.¹¹

D. Manfaat kisah dalam Al-Qur'an

Kisah – kisah dalam Al –Qur'an mempunyai manfaat yang bisa diambil seperti untuk Nabi terdahulu dengan menghidupkan kenangan tentang mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya. Menurut syekh manna'ul Qhattan, menyampaikan beberapa manfaat kisah yang ada dalam Al – Qur'an.

1. Menjelaskan konsep-konsep dasar dakwah atau ajakan kepada Allah diantaranya konsep serta fondasi dakwahnya para nabi yang menjelaskan tentang akidah serta Syariah yg menjadi panduan ibadah setiap umat manusia .karena itulah asas ini menjadi inti dakwah para

¹¹ Shihab al-Din Qalyubi, *Atilistika Makna di Balik Kisah Nabi Ibrahim*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), 18.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

nabi menggunakan metode kisah ini agar dapat diserap oleh umatnya .

Sebagaimana ayat al-Qur'an pada surat Anbiya ayat 25 yang adalah—serta Kami tidak mengutus seseorang Rasul pun sebelumnya kamu melainkan Kami menyingkapkan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada ilahi (yang hak) melainkan aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan saya kepadanya: "Bahasanya tidak ada ilahi (yang hak) melainkan aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan saya.

2. Meneguhkan hati Nabi Muhammad Saw dan umatnya terhadap islam memperkuat keyakinan mereka menangnya kebenaran dan para pendukungnya serta hancurnya kebathilan dan para pembelanya, seperti firman Allah Swt dalam QS.Hud :120

Terjemahan :“Dan semua kisah rasul-rasul, kami ceritakan kepadamu(Muhammad), agar dengan kisah itu kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang beriman.”¹²

3. Menegaskan kebenaran para Nabi sebelumnya apa yang digambarkan dari kisah dalam Al-Qur'an adalah penguatan tentang pesan yang telah dibawa oleh para Nabi sebelumnya. Karena hakikat ajaran tauhid para Nabi adalah sama. Tidak ada kontradiksi antara apa yang dilakukan oleh Nabi dengan Nabi yang hadir setelahnya. Karena itulah disebut dengan agama tauhid, karena sumbernya dari yang satu

Kemenag RI, *Al – Qur'an Hafalan Al-Hufaz*, (Bandung:Cordoba, n.d.). h. 235.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indonesia

dan untuk yang satu yaitu Allah.

4. Menampakkan kebenaran Muhammad tentang apa yang telah ia sampaikan tentang hal ihwal orang-orang terdahulu sepanjang kurun dan waktu. Kisah ghaib ini hanya beliau yang tahu melalui wahyu Allah.
5. Menyibak kebohongan ahli kitab yang dengan hujjah yang membenarkan keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan, dan menentang mereka dengan isi kitab mereka sendiri sebelum kitab itu dirubah dan diganti. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Qs. Al-imran:93

Terjemahan: “ Semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya'qub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan Katakanlah: "(Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), Maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah Dia jika kamu orang-orang yang benar ".¹³

6. Kisah adalah salah satu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengaran memantapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya kedalam jiwa manusia. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Qs."Yusuf:111

Terjemahan:

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran

Kemenag RI, —*Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya:Halim, 2018). h. 62.

bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.